

## Identifikasi Kesulitan Menyimak Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Lanjut Selama Pembelajaran Online

Maimunah<sup>1</sup>, Endang Sulistyanning<sup>2</sup>, Laksita Nirmala Putri<sup>3</sup>, Theresia Evy Yulianty Nadeak<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI  
e-mail: [Maimunahhakim01@gmail.com](mailto:Maimunahhakim01@gmail.com)

### Abstrak

Statistika adalah salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan tugas akhir mahasiswa, sehingga statistika menjadi penting untuk dipahami oleh mahasiswa. *Covid-19* terkonfirmasi di Indonesia pada 2 Maret 2020 yang menyebabkan pemerintah mengganti pendidikan kelas di semua jenjang dengan pembelajaran online selama semester gasal tahun 2020/2021. Perpanjangan masa belajar *online* di universitas menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa seperti banyaknya tugas yang harus diselesaikan, interaksi antar mahasiswa dengan dosen, masalah dengan jaringan, dan hambatan lainnya. Faktor penyebab ketidakmampuan menyimak mahasiswa diantaranya faktor dari mahasiswa itu sendiri, faktor dosen, faktor lingkungan/orang tua, dan sarana prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak pada mata kuliah Statistika selama pandemi *Covid-19*. (2) Mengetahui faktor dominan penyebab kesulitan belajar pada mata kuliah Statistika selama pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan subyek sebanyak 233 orang yang terdiri dari 180 laki-laki dan 53 perempuan. teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu penyajian data dalam bentuk tabel (menghitung tingkat capaian rata-rata). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kesulitan belajar pada mata kuliah statistika selama pandemi *Covid-19* adalah faktor diri sendiri, faktor dosen, faktor lingkungan/ orang tua, dan faktor sarana prasarana. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kesulitan belajar pada mata kuliah statistika selama pandemi *Covid-19* adalah faktor diri sendiri

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar, Statistika, Pandemi Covid-19*

### Abstract

Statistics is one of the courses related to students' final assignments, so statistics are important for students to understand. Covid-19 was confirmed in Indonesia on March 2, 2020, which caused the government to replace classroom education at all levels with online-based learning during the odd semester of 2020/2021. The extension of the online study period at the university creates difficulties for students such as the many tasks that must be completed by each lecturer, and interactions between students and lecturers, problems with the network, and other obstacles. Factors causing student learning disabilities include factors from the students themselves, lecturer factors, environmental factors/parents, and infrastructure. This study aims to (1) determine the factors that cause learning difficulties in Statistics courses during the Covid-19 pandemic. (2) Knowing the dominant factors causing learning difficulties in Statistics courses during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive quantitative with as many as 233 subjects consisting of 180 men and 53 women. The descriptive statistical analysis technique used is the presentation of the data in tabular form (calculates the average level of achievement). The results showed that the factors that became learning difficulties in statistics courses during the Covid-19 pandemic were self factors, lecturer factors, environmental factors/parents, and infrastructure factors. The most dominant factor influencing learning difficulties in statistics courses during the Covid-19 pandemic is the self factor

**Keywords:** *Learning Difficulties, Statistics, Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan tugas akhir mahasiswa adalah mata kuliah statistika. Hal ini menyebabkan statistika menjadi salah satu mata kuliah yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa. Mata kuliah statistika membutuhkan kesiapan, ketelitian serta daya pikir analitis mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ririen (2019) sebagian besar mahasiswa beranggapan mata kuliah statistika adalah mata kuliah yang sulit. Kesulitan ini semakin bertambah selama masa pandemi *covid-19* (*Corona Virus Disease-2019*).

Covid 19 pertama kali dikonfirmasi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Inilah yang menyebabkan pemerintah mulai mengganti pendidikan kelas di semua jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan pembelajaran berbasis jaringan/ online. Pembelajaran secara online (on the network) diwajibkan selama semester gasal tahun 2020/2021, berdasarkan peraturan perundang-undangan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri untuk pencegahan Covid -19 infeksi di tingkat universitas.

Perpanjangan masa belajar online di universitas menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa. Masalah yang dihadapi mahasiswa antara lain banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing dosen dalam jangka waktu yang singkat, dan interaksi antar mahasiswa dengan dosen yang, masalah dengan jaringan, dan hambatan teknis lainnya. Faktor penyebab ketidakmampuan menyimak mahasiswa antara lain faktor dari mahasiswa itu sendiri, faktor dari dosen, faktor lingkungan/orang tua, dan sarana prasarana.

Secara harfiah kesulitan menyimak/belajar merupakan arti dari "learning disability" yang berarti ketidakmampuan dalam belajar. Kata disability diterjemahkan sebagai "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa seseorang sebenarnya masih bisa untuk belajar. Istilah lain untuk learning disability adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Arti dari ketiga istilah tersebut berbeda. Di satu sisi penggunaan istilah *learning differences* lebih bersifat positif, sedangkan di sisi lain istilah *learning disability* menggambarkan kondisi faktualnya. Istilah kesulitan belajar digunakan untuk menghindari distorsi dan perbedaan referensi (Suryani, 2010).

Pendapat lain adalah bahwa kesulitan belajar dapat menghalangi seseorang untuk memahami, mempelajari dan menguasai sesuatu untuk mencapai tujuannya (Li & Teori, 2011). Seseorang dengan kesulitan belajar mengalami gangguan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh orang lain. Akan tetapi, dalam hal ini kesulitan belajar tidak hanya dialami siswa, tetapi semua jenjang/jenjang pendidikan sejak sekolah dan orang dewasa (mahasiswa) masih mengalami kesulitan belajar (Kumalasari & Sugiman, 2015). Peran guru atau dosen dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga dapat mengurangi kesalahannya.

Hal yang dapat menjadi ukuran untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar mahasiswa adalah hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran (Nugraheni, 2017). Hambatan-hambatan yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Djaali (A. S. B. Lestari, 2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Sedangkan menurut Kurniawan, kesulitan belajar matematika dapat dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) kelemahan secara fisik; (2) kelemahan secara mental; (3) kelemahan emosional; (4) kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah; dan (5) tidak memiliki keterampilan & pengetahuan dasar yang diperlukan. Faktor ekstern meliputi: (1) kurikulum yang seragam, bahan dan buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu; (2) ketidaksesuaian standar administratif; (3) beban belajar mahasiswa atau beban mengajar dosen yang terlalu berat; (4) populasi mahasiswa di kelas yang terlalu besar; (5) terlalu sering pindah sekolah atau program, tinggal kelas, dan sebagainya; (6) kelemahan dari sistem belajar-mengajar pada tingkat- tingkat pendidikan sebelumnya; (7) kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga; (8) terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan (9) kekuarangan makan (Dirgantoro, 2019).

Penyebab kesulitan belajar mahasiswa sebagian besar dikarenakan faktor emosi dan kebiasaan yang salah yang meliputi malas belajar, kurang berminat, sering bolos dan aktifitas

yang kurang menunjang, dan dikarenakan faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian dan kesiapan, dan semangat. Pentingnya mengetahui kesulitan yang dilakukan mahasiswa diantaranya dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang menyebabkannya mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dengan mengetahui kesulitan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan pendidik dapat lebih mudah mengatur kondisi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan mendeskripsikan kesulitan belajar mahasiswa dengan rinci dan terarah khususnya pada mata kuliah statistika lanjut selama pembelajaran online dengan menguraikan kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami mahasiswa.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika lanjut selama masa pandemi covid-19.

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran daring matematika serta apa saja kesulitan yang dialami siswa matematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata kuliah statistika lanjut melalui sistem pembelajaran daring. Pendeskripsian ini akan diamati langsung yaitu dengan menganalisis hasil angket yang dikerjakan oleh objek peneliti serta hasil wawancara yang dilakukan.

Instrumen pengumpul data yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa kombinasi angket tertutup dan terbuka mengenai kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika dengan 4 indikator, yaitu faktor dari diri sendiri (mahasiswa), faktor dari dosen, faktor lingkungan/orang tua dan faktor sarana prasarana.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tabel (menghitung tingkat capaian rata-rata), histogram atau poligon serta menghitung ukuran pemusatan data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan November yang diawali dengan pemberian angket tertutup dan terbuka kepada mahasiswa mengenai kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika dengan 4 indikator, yaitu faktor dari diri sendiri (mahasiswa), faktor dari dosen, faktor lingkungan/ orang tua dan faktor sarana prasarana. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dimana setiap mahasiswa mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel yang diteliti diambil menggunakan rumus Slovin dengan *error tolerance* sebesar 5% sehingga di dapat sebanyak 233 orang mahasiswa yang terdiri dari 180 orang laki-laki dan 53 orang perempuan. Adapun karakteristik berdasarkan status pekerjaan responden sebanyak 129 orang responden belum bekerja, sedangkan 104 orang responden sudah bekerja.

Sebelum membahas tentang faktor-faktor yang menyulitkan mahasiswa untuk belajar mata kuliah statistika di masa pandemi Covid-19, terlebih dahulu diuraikan bagaimana aktivitas belajar mahasiswa selama masa pandemi. Pembelajaran yang biasanya berlangsung tatap muka antara dosen dan mahasiswa, kini berlangsung di rumah dan online dengan adanya pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran online pada mata kuliah statistika ini menggunakan *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Google Class Meet*. Keadaan ini memaksa dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi agar dapat belajar dengan baik. Namun kenyataannya, situasi ini justru menimbulkan banyak kesulitan dalam mengambil mata kuliah statistika. Faktor-faktor yang

dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah statistika selama pandemi Covid-19 dijelaskan di bawah ini.

### Faktor Diri Sendiri

Kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika selama pandemi Covid-19 yang berasal dari faktor diri sendiri dapat dilihat pada Tabel 1, adapun mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden sebanyak 233 orang. Data dianalisis dan dihitung untuk mengetahui skor rata-rata dan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil indeks persentase menunjukkan jenis dan faktor yang berasal dari diri sendiri yang berkaitan dengan kesulitan belajar statistika.

**Tabel 1. Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) yang berasal dari Faktor Diri Sendiri**

No	Indikator	ss	s	ts	sts	TCR	idx %
1	DS1	32	115	74	12	532	57.08
2	DS2	28	125	68	12	530	56.87
3	DS3	30	77	90	36	598	64.16
4	DS4	18	22	70	123	764	81.97
5	DS5	21	85	106	21	593	63.63
6	DS6	7	34	118	74	725	77.79
7	DS7	5	35	105	88	742	79.61
8	DS8	29	77	106	21	585	62.77
9	DS9	15	73	88	57	653	70.06
10	DS10	20	66	104	43	636	68.24
11	DS11	39	121	62	11	511	54.83
12	DS12	8	38	95	92	737	79.08
13	DS13	8	22	65	138	799	85.73
Jumlah						646.5	901.82

Pada faktor diri sendiri, nilai TCR yang terbesar adalah indikator DS 4 dan DS 13 sebesar 81,97% dan 85,73% yaitu mengenai rendahnya keaktifan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung dan mengenai gangguan saat proses pembelajaran Statistika karena riwayat kesehatan yang buruk (gangguan penglihatan dan pendengaran yang kurang baik). Selanjutnya diikuti indikator DS 7 dan DS 12 dengan nilai TCR masing-masing 79,61% dan 79,08%, mengenai kurangnya perhatian mahasiswa saat dosen menjelaskan materi Statistika dan mengenai adanya kesulitan dalam mengikuti teknologi yang digunakan oleh dosen selama pembelajaran Statistika daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2002) yang menyatakan bahwa: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu (Aunurrahman, 2009). Faktor kesehatan mahasiswa dalam hal ini juga turut menjadi penentu dalam kesulitan belajar dari diri sendiri. Dalam hal ini Belajar dan bekerja terus menerus dapat mengakibatkan kita rentan stres, beristirahat terlalu lama pun membuat seseorang lenu dan akhirnya malas belajar dan bekerja. Maka di sinilah dibutuhkan keterampilan kita untuk mengatur energi yang dimiliki, bukan mengatur waktu saja. Karena jika energi yang dimiliki sudah habis, tetapi tetap memaksakan untuk terus belajar dan bekerja mengakibatkan kurang fokus dan apa yang dilakukan kurang efektif. Tidak harus *online* sepanjang waktu terkadang sangat membantu agar bisa beristirahat dan menyalurkan energi yang dimiliki

secara lebih efektif lagi. Oleh karena itu mahasiswa perlu adaptasi belajar selama masa pandemi agar tidak terjadi stress belajar (Harahap, 2020).

### Faktor Dosen

Hasil indeks persentase menunjukkan faktor yang berasal dari dosen atau tenaga pengajar yang berkaitan dengan kesulitan belajar statistika terdiri dari 7 indikator. Berikut adalah 7 indikator dari faktor dosen yang akan diuraikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) yang berasal dari Faktor Dosen**

No	Indikator	ss	s	ts	sts	TCR	idx %
1	D1	10	42	98	83	720	77.25
2	D2	15	16	78	124	777	83.37
3	D3	14	12	77	130	789	84.66
4	D4	12	20	79	122	777	83.37
5	D5	9	16	109	99	764	81.97
6	D6	10	22	85	116	773	82.94
7	D7	15	35	111	72	706	75.75
Jumlah						5306	569.31

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden menurut faktor dosen dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai TCR tertinggi adalah D3 yaitu dosen statistika hanya memberikan pekerjaan rumah dan tidak menjelaskan pada saat pandemi. Disusul indikator D2 dan D4 dengan nilai keduanya sebesar 83,37% menunjukkan dosen statistika tidak membimbing mahasiswa belajar pada saat pandemi, dan dosen statistik tidak bersedia membimbing mahasiswa secara pribadi pada saat pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annur (2020), yang mencatat bahwa kesulitan belajar online mungkin karena persiapan staf pengajar yang tidak memadai. (Sucipto, 2016) juga mengemukakan bahwa dari segi gaya mengajar dan metode belajar, faktor pengajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa.

### Faktor Lingkungan dan Orang Tua

Hasil indeks persentase menunjukkan faktor yang berasal dari lingkungan/ orang tua yang berkaitan dengan kesulitan belajar statistika terdiri dari 5 indikator. Berikut adalah 5 indikator dari faktor lingkungan/ orang tua yang akan diuraikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) yang berasal dari Faktor Lingkungan dan Orang Tua**

No	Indikator	ss	s	ts	sts	TCR	idx %
1	LOT1	15	35	111	72	706	75.75
2	LOT2	17	33	81	102	734	78.76
3	LOT3	13	20	66	134	787	84.44
4	LOT4	22	47	87	77	685	73.50
5	LOT5	22	39	97	75	691	74.14
6	LOT6	33	58	81	61	636	68.24
Jumlah						4239	454.83

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden untuk kesulitan belajar mahasiswa dari faktor lingkungan/ orang tua dengan nilai TCR tertingginya adalah indikator LOT 3 sebesar 84,44% yang menyatakan bahwa orang tua mahasiswa yang tidak pernah/ jarang memperhatikan nilai akademik. Disusul indikator LOT 2 dengan nilai TCR 78,76% mengenai orang tuamahasiswa yang tidak memfasilitasi dalam pembelajaran daring.

Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring maka tentunya akan merubah kebiasaan sehari-hari dalam kegiatan mahasiswa. Peran serta orang tua sangatlah penting khususnya dalam keberhasilan studi mahasiswa. Orang tua diharapkan mampu menjadi seorang pembimbing, pengawas, melindungi, mendidik, menasehati, memotivasi, dan memahami kondisi bakat dan minatnya. Mengenai orang tuamahasiswa yang tidak memfasilitasi dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang menggunakan kuota. Hal ini tentunya membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet, sementara itu banyak dari mahasiswa yang memiliki keterbatasan secara finansial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sadikin et al. (2020) bahwa mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

### Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil indeks persentase menunjukkan faktor yang berasal dari sarana prasarana yang berkaitan dengan kesulitan belajar statistika terdiri dari 4 indikator. Berikut adalah 4 indikator dari faktor sarana prasarana yang akan diuraikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) yang berasal dari Faktor Sarana dan Prasarana**

No	Indikator	ss	s	ts	sts	TCR	idx %
1	SP1	15	20	59	139	788	84.55
2	SP2	16	17	58	142	792	84.98
3	SP3	24	41	94	74	684	73.39
4	SP4	15	41	82	95	723	77.58
5	SP5	36	55	79	63	635	68.13
Jumlah						3622	388.63

Berdasarkan rekapitulasi jawaban respondendalam kesulitan belajar mahasiswa dari faktor sarana prasarana didapatkan nilai TCR tertinggi adalah indikator SP 2 sebesar 84,98% yang menyatakan bahwa signal di daerah saya tidak mendukung proses pembelajaran secara daring. Diikuti indikator SP 1 dengan nilai TCR 84,55% mengenai mengenai bahwa mahasiswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran daring (laptop,HP) dan disusul indikator SP 4 mengenai suasana di rumah kurang mendukung proses pembelajaran secara daring dengan nilai TCR 77,58%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawirawan (2020) menyatakan pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring selain kesulitan memahami materi dan kesulitan mengerjakan tugas adalah kesulitan jaringan internet. Kesulitan jaringan internet ini biasanya diperparah dengan kondisi listrik yang sering mengalami gangguan. Jika terjadi pemadaman listrik di daerah maka biasanya akan berpengaruh pada gangguan jaringan internet. Hal ini yang sering terjadi untuk mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok dikarenakan minimnya akses internet. Hal ini yang membuat mahasiswa kehilangan konsentrasi ketika menghadapi sinyal atau jaringan internet yang tidak optimal. Sejalan dengan penelitian Sadikin et al. (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar selama pandemi salah satunya adalah kurang kuatnya signal di daerah pelosok.

Banyak mahasiswa yang menyatakan jika lingkungan rumah kurang kondusif untuk belajar, terlalu banyak gangguan seperti adik, orang tua bahkan rasa tidak nyaman dan tidak tenang karena melakukan pembelajaran di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga kurang mendukung dalam menciptakan suasana kondusif untuk melakukan pembelajaran dari rumah.

### Faktor Dominan Kesulitan Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Statistika Lanjut Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil rekapitulasi kuesioner yang telah diolah yang terdiri dari 4 faktor yaitu faktor diri sendiri, faktor dosen, faktor lingkungan/ orang tua serta faktor sarana prasarana disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa**

No	Faktor Kesulitan Belajar	TCR
1	Faktor Diri Sendiri	901,82
2	Faktor Dosen	569,31
3	Faktor Lingkungan/ Orang Tua	454,83
4	Faktor Sarana Prasarana	388,63

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika selama masa pandemi *covid-19* adalah faktor diri sendiri dengan nilai TCR sebesar 901,82. Sebagian besar mahasiswa belum berupaya untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran selama masa pandemi, misalnya belajar mandiri untuk berupaya memahami materi yang diberikan, manajemen diri serta keaktifan mencari sumber belajar yang mendukung pembelajaran.

Faktor berikutnya yang menjadi kesulitan belajar mahasiswa adalah faktor dosen dengan nilai TCR 596,31. Dosen berperan sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan dirasa perlu untuk selalu *upgrade* dengan perkembangan zaman teknologi mulai dari metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran serta memahami karakteristik peserta didik. Dalam hal ini dosen statistika sudah melakukan berbagai media pembelajaran baik menggunakan *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Youtube*, dan *Whatsapp Group*. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat banyak kesulitan yang dialami seperti kendala jaringan mahasiswa yang tidak bisa mengakses media pembelajaran tersebut.

Faktor urutan ketiga yang menjadi kesulitan belajar mahasiswa adalah faktor lingkungan dan orang tua dengan nilai TCR 454,83. Kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring adalah kebutuhan biaya untuk membeli kuota internet yang terbilang mahal, ironisnya sebagian besar mahasiswa memiliki kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang mendukung selama pembelajaran. Selain itu mahasiswa beranggapan faktor suasana lingkungan di sekitar rumah yang dekat dengan keramaian juga merupakan kesulitan belajar selama masa pandemikarena dianggap kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah.

Faktor terakhir yang merupakan faktor dengan nilai TCR terendah adalah faktor sarana dan prasarana dengan nilai TCR 388,63. Selama proses pembelajaran secara daring, sebagian besar mahasiswa terkendala dengan jaringan internet khususnya mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok serta lingkungan rumah kurang kondusif untuk belajar, dan tidak tenang karena melakukan pembelajaran di rumah.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika selama masa pandemi *Covid-19* adalah faktor diri sendiri terdapat, faktor dosen, faktor lingkungan/ orang tua terdapat dan faktor sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika selama masa pandemi *Covid-19* adalah faktor diri sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, M. F. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 11(2).
- Apriani, M. S. (2017, February). *Jenis-Jenis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Statistika Inferensia pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi 2014/2015*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Aulia, D., Yarmayani, A., & Fitriani, S. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Pokok Bahasan Statistika Di Kelas XI SMAN 08 Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*. PHI : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 55–64.
- Dirgantoro, K. P. S. (2019). *Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Geometri*. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 3(1), 13.

- Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: *Self Regulated Learning Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 10(1).
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kumalasari, A., & Sugiman. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2, 16–27.
- Lestari, A. S. B. (2015). *Analisis kesulitan mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Pasuruan pada pokok bahasan teknik pengintegralan*. Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 3(1), 20-27.
- Maryati, I. (2017). *Analisis kesulitan dalam materi statistika ditinjau dari kemampuan penalaran dan komunikasi statistis*. Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana, VI(2), 173–179.
- Mutakin, T. Z. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus 1 Mahasiswa Teknik Informatika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(1), 49–60
- Nugraheni, D. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika*. EduSains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, 5(1), 23–32.
- Nurdianto, W. B. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Tata Boga*. Medin Pendidikan Gizi Dan Kuliner, 9(1), 61–64.
- Oktavia, A. (2016). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Differensial Tingkat Satu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, (KNPMP I), 99–108.
- Oktawirawan, dwi hardani. (2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 541– 544. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.932>
- Ririen, D. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Awal Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Statistika li Di Stie Indragiri Rengat*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, VIII(01).
- Sadikin, A., Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(1).
- Sucipto, L. (2016). *Analisis kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep bilangan real*. Jurnal Tadris Matematika, 9(2).
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Mata Kuliah Kalkulus Student*. Jurnal Theorems, 5(1).